

ABSTRAK

Urbanisasi telah menjadi tantangan dalam pengelolaan sumber daya dan perencanaan tata ruang, yang mendorong pembangunan perkotaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pesatnya pembangunan di Kota Bekasi menyebabkan konversi lahan menjadi lahan terbangun yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan, termasuk peningkatan suhu permukaan yang memicu fenomena Surface Urban Heat Island (SUHI). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan area prioritas pengadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan distribusi SUHI di Kota Bekasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berbasis analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dan penginderaan jauh. Variabel yang dianalisis meliputi kepadatan penduduk, kerapatan bangunan, indeks kenyamanan, kerapatan vegetasi, transportasi dan emisi, suhu permukaan, nilai tanah, ketersediaan lahan, dan penggunaan lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% wilayah Kota Bekasi termasuk dalam kategori prioritas sangat tinggi dalam pengadaan RTH. Arahan area prioritas yang direkomendasikan meliputi lahan kosong, sempadan sungai, serta ruang terbuka eksisting yang belum dimanfaatkan secara optimal. Penentuan area ini diharapkan dapat menjadi dasar perencanaan pengadaan RTH secara lebih strategis dan adaptif terhadap tekanan termal kawasan terbangun.

Kata Kunci: *Surface Urban Heat Island, Area Prioritas, Ruang Terbuka Hijau*